

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era otonomi daerah sekarang ini, pembangunan pariwisata banyak mendapat sorotan baik oleh pemerintah, maupun media massa. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan pariwisata sebagai penambah devisa negara diluar sektor non migas. Pembangunan sektor pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan sektor – sektor lain. Oleh karena itu, keberhasilan pariwisata turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan pembangunan pariwisata nasional sebagai sektor pembangunan yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerima devisa, memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha, mendorong pembangunan daerah dan peningkatan kegiatan ekonomi, memperkenalkan alam dan nilai budaya bangsa serta memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Pelaksanaan Sail Wakatobi Belitung 2011 ini merupakan upaya dari pemerintah pusat yang bekerja sama dengan pemerintah daerah guna mempercepat pembangunan daerah dengan pelaksanaan *event* seperti ini bisa menarik investor asing sekaligus memperkenalkan beragam budaya dan potensi wisata yang dimiliki oleh wilayah tersebut dalam hal ini daerah Wakatobi dan Bangka Belitung. Kegiatan atau *event* seperti ini tujuannya yakni

Dalam tabel 1.1 di atas, dari tahun ke tahun pengunjung wisata Kabupaten Belitung mengalami peningkatan yang cukup banyak, dari tahun 2006 ke tahun 2007 peningkatan pengunjung sebanyak 6.304 orang. Dan tahun 2007 ke 2008 sebanyak 7.389 orang, tahun 2008 ke tahun 2009 sebanyak 10.235 orang, dan dari tahun 2009 ke 2010 sebanyak 8.268 orang.

Pelaksanaan Sail Wakatobi Belitung 2011 akan dipusatkan di dua lokasi yaitu Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara dan Belitung Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Belitung sudah menjadi Destinasi Sail Indonesia mulai tahun 2007 hingga sekarang dengan misi menjadikan wisata nasional secara umum dan menjadikan Belitung sebagai destinasi wisata bagi Jakarta dan kota besar lainnya dimasa mendatang. Tujuan Sail Indonesia ini adalah mengangkat kebaharian Indonesia di mata dunia, memotivasi daerah pesisir dan pulau kecil, memicu pembelajaran infrastruktur kebaharian dan juga sebagai ajang promosi daerah Indonesia lebih dari 70 Negara di dunia yang menjadi peserta Sail Indonesia.

Pada kesempatan tersebut, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki berbagai macam objek wisata, dengan berbagai ciri keunikan setiap daerah. Untuk objek wisata, Propinsi ini memiliki banyak wisata pantai, wisata alam, wisata bawah air atau *under sea tourism*, agro wisata yang dapat dengan mudah dijumpai. Ditambah panorama alamnya yang indah dan keanekaragaman seni budaya masyarakat setempat, serta masyarakatnya yang ramah, menciptakan suasana yang sangat mendukung bagi wisatawan untuk berkunjung ke Propinsi ini.

Sail Wakatobi Belitung 2011 kali ini mengangkat tema "*clean ocean for the future*" dengan enam kegiatan utama, yaitu *yacht rally and yacht race*, operasi Bhakti Surya Baskara Jaya, seminar nasional dan internasional, lintas nusantara remaja dan pemuda bahari, dan pameran UKM dan produk perikanan. Adapun peserta Sail Wakatobi Belitung 2011 sebanyak 137 *yachter*. *Yachter* tersebut berasal dari 17 negara. Negara – negara tersebut antara lain Australia, Canada, Skotlandia, Amerika Serikat, Jerman, Prancis, Brazil, Belanda, Inggris, Uruguay, Cayman Island, Finlandia, Selandia Baru, Malaysia, Belgia, Swedia, dan Italia. Para *yachter* yang jumlahnya 137 orang itu menaiki 61 kapal layar. *Yachter* asal Australia menjadi peserta terbanyak Sail Wakatobi Belitung 2011 mencapai 35 *yachter* dari 137 *yachter*. Para *yachter* ini berlayar menggunakan 17 kapal layar. Sedangkan *yachter* dari Amerika Serikat merupakan terbanyak kedua setelah Australia yaitu sebanyak 13 *yachter* dengan menggunakan 6 kapal layar.¹

Ditambahkan lagi bahwa pelaksanaan Sail Wakatobi Belitung 2011 di Bangka Belitung akan dilaksanakan bulan Oktober dengan berbagai macam kegiatan diantaranya yang unik adalah kegiatan catur bawah laut yang diharapkan dapat tercatat dalam *guinness book record*. Di akhir acara kegiatan *launching* tersebut juga menampilkan beberapa tarian daerah baik tarian dari daerah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung dan tarian dari daerah Propinsi Sulawesi Tenggara. Adapun tarian yang ditampilkan dari Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yakni tarian Zapin Rampak dan Bahtera Mas sedangkan tarian yang ditampilkan dari

¹ Media Informasi Sail Wakatobi Belitung tanggal 11 Oktober 2011

Propinsi Sulawesi Tenggara yakni tarian Wa Ode Wau dan satu lagu daerah Dandimu Madupa. Dan tujuan kegiatannya adalah :²

1. Menggalang keterpaduan dalam pemanfaatan potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Menjadikan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai daerah tujuan wisata nasional dan internasional
3. Menciptakan *The Best Sailing Passage*
4. Menjadikan potensi kelautan dan perikanan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai sumber penghidupan rakyat dan sumber pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Tetapi yang menjadi pekerjaan rumah selanjutnya buat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Sail Indonesia berikutnya adalah dengan melakukan beberapa strategi yang harus di lakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung, terutama untuk SKPD – SKPD yang bersangkutan terhadap pelaksanaan Sail Wakatobi Belitung 2011 ini, walaupun dengan suksesnya Sail Indonesia yang diadakan di tahun – tahun sebelumnya, kiranya masih ada kekurangan yang harus dilakukan Pemerintah Daerah yakni belum adanya infrastruktur penunjang wisata bahari di Kabupaten Belitung. Selain itu untuk bisa menduduki sebagai wisata favorit ketiga di Indonesia setelah Bali dan Lombok tidaklah mudah. Sehingga salah satu visi diadakannya Sail Wakatobi Belitung 2011 adalah mempromosikan

² http://www.sailbelitung.info/?page=tentakalasan_tema_kegiatan / diakses pada tanggal 28

wisata Belitung di kalangan lokal maupun internasional untuk menjadi salah satu destinasi wisata Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Dalam Mensukseskan Sail Wakatobi Belitung 2011”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dalam mensukseskan Sail Wakatobi Belitung 2011?
2. Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dalam mensukseskan Sail Wakatobi Belitung 2011?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dalam mensukseskan Sail Wakatobi Belitung 2011.
2. Ingin mengetahui strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dalam mensukseskan Sail Wakatobi Belitung 2011

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dalam mensukseskan Sail Wakatobi Belitung 2011.
2. Mengetahui strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dalam mensukseskan Sail Wakatobi Belitung 2011.

E. KERANGKA TEORI

Adapun teori-teori yang mendasari penelitian ini adalah :

1. Perencanaan Strategi

Perencanaan adalah suatu format yang diintervensi dengan tujuan mempengaruhi perubahan struktur sosial yang secara sadar dan masuk akal untuk dilakukan. Perencanaan merupakan suatu tindakan dengan kepuasan diri seseorang untuk menyajikan pilihan dalam suatu format dari akibat proses perencanaan yang masuk akal dan benar-benar memiliki kasus. Pandangan perencanaan ini serupa di dalam konteks yang berbeda dengan sistem operasional riset. Digambarkan dengan analisa sistem yaitu suatu pendekatan sistematis untuk membantu pembuat keputusan dengan menyelidiki semua masalah, mencari sampai dapat sasaran dan beberapa alternatif tindakan. Pandangan lain mengemukakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas yang tujuan utamanya mengarah untuk memproduksi perubahan terhadap sikap dan perilaku individu. Difusi inovasi dalam konteks ini telah menguji beberapa cara yang inovatif seperti gagasan baru

dan praktek yang diadopsi oleh komunitas atau kelompok yang berbeda. Perhatian terpusat pada perubahan di dalam pola sosial tradisional. Ada dua tipe dasar perencanaan dasar yaitu :³

1. Perencanaan strategi, perencanaan yang dilakukan oleh para manajer puncak dan menengah untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih luas, dan
2. Perencanaan operasional, perencanaan yang memperlihatkan bagaimana perencanaan strategi akan diimplementasikan dalam kegiatan sehari – hari.

Perencanaan strategi adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan yang penting yang membentuk dan membantu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu.⁴

Perencanaan strategi adalah salah satu cara untuk membantu organisasi dan komunitas mengatasi lingkungan mereka yang telah berubah. Perencanaan strategi dapat membantu organisasi dan komunitas untuk merumuskan dan memecahkan masalah terpenting yang mereka hadapi.⁵

³ <http://ovalhanif.wordpress.com/2009/04/21/perencanaan-strategis-strategic-planning/> (Di akses tanggal 14 Oktober 2011)

⁴ Jhon M. Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal 4

⁵ Jhon M. Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal 24

2. Mengidentifikasi mandat organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai – nilai organisasi.
4. Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman.
5. Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan.
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu – isu.
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Strategi perusahaan atau organisasi merupakan suatu wilayah kajian yang selalu menarik untuk dicermati. Adapun strategi utama meliputi :⁹

1. Integration Strategies

Tiga jenis strategi, yaitu *forward*, *backward*, dan horizontal seringkali disebut sebagai strategi-strategi *vertical integration*. Namun, tidak jarang yang memaksudkan integrasi vertikal sebagai hanya integrasi *forward* dan *backward* saja.

a. Forward Integration

Integrasi ke hilir melibatkan upaya untuk memperoleh kepemilikan (saham perusahaan) lebih besar atau meningkatkan kontrol terhadap para distributor dan peritel. Salah satu bentuk/cara efektif untuk melakukan strategi ini adalah waralaba (*franchising*).

⁹ David, Fred D. *Strategic Management*. Bklinggong, Boston Hall, 1999. Hal 24

b. Backward Integration

Integrasi ke hulu merupakan suatu strategi yang mengupayakan kepemilikan atau meningkatkan kontrol terhadap perusahaan pemasok. Hal ini dibutuhkan karena baik produsen maupun peritel selalu membeli bahan baku dari perusahaan pemasok. Strategi ini menjadi menarik terutama ketika perusahaan pemasok yang saat ini ada ternyata tidak dapat diandalkan (*unreliable*), terlalu mahal, atau tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Langkah ini dapat disebut sebagai upaya “mengamankan” jalur pasokan perusahaan terhadap kebutuhan dalam rangka proses produksinya.

c. Horizontal Integration

Strategi integrasi ke samping merupakan strategi yang dilakukan dalam bentuk membeli atau meningkatkan kontrol terhadap perusahaan pesaing. Salah satu kecenderungan paling signifikan dalam kompetisi perusahaan saat ini adalah meningkatnya upaya untuk melakukan integrasi ke samping sebagai suatu strategi pertumbuhan.

2. Intensive Strategies

Kelompok strategi ini disebut sebagai *intensive strategies*, karena mensyaratkan berbagai upaya yang intensif untuk meningkatkan posisi

kompetitif perusahaan dengan produk yang ada. Kelompok strategi ini meliputi tiga strategi, yaitu:

a. *Market Penetration*

Strategi penetrasi pasar berusaha untuk meningkatkan pangsa pasar untuk produk atau layanan yang ada saat ini di dalam pasar yang ada saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar. Strategi ini umum diterapkan baik sendiri maupun sebagai kombinasi dengan strategi lainnya.

b. *Market Development*

Pengembangan pasar melibatkan upaya-upaya untuk mengenalkan produk atau layanan yang ada saat ini kepada berbagai wilayah geografis baru. Globalisasi dan iklim perkembangan pasar internasional semakin kondusif untuk strategi ini.

c. *Product Development*

Pengembangan produk yang berusaha meningkatkan penjualan melalui perbaikan atau modifikasi produk atau layanan yang ada saat ini. Biasanya strategi pengembangan produk tercermin pada biaya penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang besar.

3. Diversification Strategies

a. Concentric Diversification

Diversifikasi terkonsentrasi merupakan suatu strategi yang menghasilkan produk atau layanan baru tetapi berhubungan/terkait dengan yang telah ada.

b. Horizontal Diversification

Jika suatu perusahaan menerapkan strategi yang menambah produk atau layanan baru yang tidak berhubungan/terkait dengan yang telah ada, tetapi ditujukan kepada pasar/ konsumen yang telah ada disebut sebagai diversifikasi horizontal.

c. Conglomerate Diversification

Ketika suatu perusahaan menambah suatu produk atau layanan baru yang tidak terkait/ berhubungan dengan yang sekarang ada, maka strategi tersebut disebut sebagai diversifikasi konglomerat. Pada beberapa kasus terjadi bahwa strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui aktivitas memecah perusahaan yang telah dibeli atau menjual kembali salah satu atau lebih divisinya.

4. Defensive Strategies

Pada prinsipnya, strategi defensif ditujukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dari semakin ketatnya persaingan bisnis dan berbagai ketidakpastian eksternal yang sulit (terkadang tidak mungkin) dikontrol dan diprediksi. Strategi defensif sering pula dikenal sebagai *survival strategy*, yang cenderung terjadi dalam suasana krisis ekonomi.

a. Joint Venture

Joint Venture, biasa disingkat JV, merupakan strategi yang sangat populer. Strategi ini muncul ketika dua atau lebih perusahaan membentuk suatu kerjasama atau konsorsium dalam rangka memanfaatkan peluang yang ada secara bersama-sama. Strategi ini masuk dalam kategori strategi defensif karena perusahaan yang melakukan JV tidak berminat untuk bekerja/ mengambil resiko sendiri.

b. Retrenchment

Strategi pengurangan dilakukan ketika organisasi mengelompok kembali melalui reduksi biaya dan aset dalam upaya membalikkan proses penurunan penjualan dan laba perusahaan. Strategi ini terkadang dikenal sebagai strategi *turnaround* atau *reorganizational*. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memperkuat keunggulan yang membedakan (*distinctive*

competences) yang dimiliki perusahaan. Pada masa strategi ini dijalankan, operasi perusahaan berjalan dengan sumber daya (terutama dana) yang terbatas dan akan berada pada kondisi penuh tekanan dari berbagai pihak seperti pemilik saham, pegawai, dan media.

c. Divestiture

Menjual sebuah divisi usaha atau bagian dari organisasi perusahaan disebut sebagai strategi divestasi. Seringkali strategi divestasi dilakukan dalam rangka memperoleh dana segar bagi kepentingan investasi atau akuisisi strategik lebih lanjut atau di bidang lain yang lebih prospektif. Divestasi bisa pula merupakan bagian dari keseluruhan strategi penciutan untuk membersihkan / menyingkirkan berbagai bisnis yang tidak menguntungkan, yang membutuhkan terlalu banyak modal, atau bagian yang tidak sepenuhnya sesuai dengan aktivitas perusahaan.

d. Liquidation

Strategi likuidasi dapat diidentifikasi ketika perusahaan menjual seluruh asetnya sebagai cara untuk menghasilkan dana tunai.

competences) yang dimiliki perusahaan. Pada masa strategi ini dijalankan, operasi perusahaan berjalan dengan sumber daya (terutama dana) yang terbatas dan akan berada pada kondisi penuh tekanan dari berbagai pihak seperti pemilik saham, pegawai, dan media.

c. *Divestiture*

Menjual sebuah divisi usaha atau bagian dari organisasi perusahaan disebut sebagai strategi divestasi. Seringkali strategi divestasi dilakukan dalam rangka memperoleh dana segar bagi kepentingan investasi atau akuisisi strategik lebih lanjut atau di bidang lain yang lebih prospektif. Divestasi bisa pula merupakan bagian dari keseluruhan strategi penciutan untuk membersihkan / menyingkirkan berbagai bisnis yang tidak menguntungkan, yang membutuhkan terlalu banyak modal, atau bagian yang tidak sepenuhnya sesuai dengan aktivitas perusahaan.

d. *Liquidation*

Strategi likuidasi dapat diidentifikasi ketika perusahaan melakukan penjualan seluruh asetnya secara bagian per bagian untuk menghasilkan dana tunai. Likuidasi biasanya dipahami sebagai pengakuan atas kekalahan dan cenderung — secara emosional — sulit dijalani. Namun demikian, bisa dimengerti bahwa lebih baik

menghentikan operasi daripada mengalami kerugian yang lebih besar. Likuidasi berbagai bank di Indonesia merupakan contoh.

e. Combination

Strategi kombinasi adalah perpaduan antara dua atau lebih strategi yang dijalankan secara simultan. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa strategi kombinasi harus dioperasikan secara sangat hati-hati karena jika terlalu dalam dalam membawa resiko yang lebih besar.

2. Pariwisata

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti banyak, berkali – kali, berputar – putar, lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan berpergian.¹⁰

Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan, proses dan kaitan-kaitan yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang di luar tempat tinggalnya serta tidak dengan maksud mencari nafkah. Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata terutama pengusahaan objek dan daya tarik

¹⁰ Oka, A. Yanti. *Dasar-Dasar Manajemen Pariwisata*. Bandung: Pustaka, 1997. Hal 102

Pengembangan pariwisata ini dapat dilakukan pada dua segi, yaitu:

a. Dari segi fisik

1. Membangun sarana dan prasarana pariwisata dilokasi obyek wisata.
2. Melengkapi sarana dan prasarana wisata yang sudah ada di lokasi obyek wisata.

b. Dari segi non fisik

1. Meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung, dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengelola obyek pariwisata
2. Memunculkan kebudayaan – kebudayaan yang ada di daerah sehingga dapat dinikmati oleh para pengunjung.
3. Memperhatikan sesuatu yang khas yang ada di daerah, seperti makanan khas dan kerajinan daerah.

3. Promosi Wisata

Kewenangan pemerintah Propinsi pada sektor pariwisata adalah promosi. Promosi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan suatu produk/jasa kepada masyarakat/konsumen dengan tujuan memasarkan atau menjual. Periklanan merupakan salah satu tahapan dalam strategi pemasaran yang memegang peranan yang sangat penting dan vital. Promosi daerah wisata memang menjadi satu kebutuhan penting untuk meningkatkan minat kunjungan turis. Sebab salah satu tujuan promosi wisata adalah memperkenalkan produk – produk wisata, tentunya juga

disertai kelebihan – kelebihannya. Tanpa promosi yang gencar, bagaimana mungkin turis bisa tahu mengenai adanya sebuah lokasi atau obyek wisata dan apa yang ditawarkan disana. Promosi adalah usaha untuk memajukan sesuatu, karena tujuan promosi adalah :¹³

1. Untuk memperkenalkan perusahaan kepada pihak luar.
2. Untuk meningkatkan penjualan
3. Sebagai sarana untuk memberitahukan kepada pihak luar tentang kehebatan perusahaan tersebut.
4. Ingin mengetengahkan segi kelebihan perusahaan atau produk atau jasa terhadap saingan.

Jika dihubungkan dengan kepariwisataan maka yang menjadi sasaran promosinya adalah obyek wisata, yaitu dengan cara memaparkan keadaan daya tarik dari obyek wisata, sarana dan prasarana yang telah tersedia di obyek wisata, sehingga menimbulkan keinginan orang untuk berkunjung di obyek wisata tersebut. Berdasarkan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan promosi pariwisata adalah :¹⁴

1. Agar calon wisatawan dapat mengetahui bahwa ada obyek wisata yang baik untuk di kunjungi.
2. Untuk meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan.

¹³ <http://raymondfrans63.wordpress.com/2011/09/16/promosi-pariwisata/>(di akses tanggal 21 oktober 2011)

¹⁴ ...

tangganya sendiri, berarti pemerintah pusat membagi kekuasaan yang dimiliki dan sekaligus membatasi kekuasaannya terhadap urusan-urusan yang dilimpahkan kepada kepala daerah.

2. Efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Adalah terlalu sulit bahkan tidak mungkin untuk meletakkan dan mengharapkan Pemerintah Pusat dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya terhadap segala persoalan apabila hal tersebut bersifat kedaerahan yang beraneka ragam coraknya. Oleh sebab itu untuk menjamin efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kepada daerah perlu diberi wewenang untuk turut serta mengatur dan mengurus pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dalam lingkungan rumah tangganya, diharapkan masalah-masalah yang bersifat lokal akan mendapat perhatian dan pelayanan yang wajar dan baik.
3. Pembangunan-pembangunan adalah suatu proses mobilisasi faktor-faktor sosial, ekonomi, politik maupun budaya untuk mencapai dan menciptakan perikehidupan sejahtera.
4. Dengan adanya pemerintahan daerah yang berhak mengatur dan mengurus urusan dan kepentingan rumah tangga daerahnya, partisipasi rakyat dapat dibangkitkan dan pembangunan benar-benar diarahkan kepada kepentingan nyata daerah yang bersangkutan, karena

Otonomi daerah adalah suatu keadaan yang memungkinkan daerah dapat mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimilikinya secara optimal untuk mewujudkan keadaan tersebut, berlaku proposisi bahwa pada dasarnya segala persoalan sepatutnya diserahkan kepada daerah. Yaitu untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkannya, kecuali untuk persoalan-persoalan yang memang tidak mungkin diselesaikan oleh daerah itu sendiri dalam perspektif keutuhan negara-bangsa.¹⁸

Prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam pemberian otonomi daerah :¹⁹

1. Penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dengan memperhatikan aspek demokrasi, keadilan, pemerataan serta potensi dan keanekaragaman daerah
2. Pelaksanaan otonomi daerah didasarkan pada otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab
3. Pelaksanaan otonomi daerah yang luas dan utuh diletakkan pada daerah kabupaten dan daerah kota sedang pada daerah Propinsi merupakan otonomi yang terbatas
4. Pelaksanaan otonomi daerah harus sesuai dengan konstitusi negara
5. Pelaksanaan otonomi daerah harus lebih mengikatkan kemandirian daerah otonomi

¹⁸ <http://zhes.wordpress.com/2011/02/28/otonomi-daerah/> (diakses tanggal 21 Oktober 2011)

¹⁹ <http://zhes.wordpress.com/2011/02/28/otonomi-daerah/> (diakses tanggal 21 Oktober 2011)

6. Pelaksanaan otonomi daerah harus lebih meningkatkan peran dan fungsi badan legislatif daerah
7. Pelaksanaan asas dekonsentrasi diletakkan pada daerah Propinsi dalam kedudukannya sebagai daerah administrasi
8. Pelaksanaan asas tugas pembantuan dari pemerintah dan daerah ke desa disertai pembiayaan sarana dan prasarana serta SDM dengan kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab kepada yang menugaskan

Otonomi daerah menurut system rumah tangga materiil sifatnya terbatas karena Daerah Otonom tidak dapat melakukan sesuatu yang tidak disebut dalam undang-undang pembentukannya. Langkah kerja dari daerah tidak dapat keluar dari ketentuan ketentuan yang berlaku.²⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka segala sesuatu urusan yang tidak tercantum dalam peraturan perundang-undangan sebagai urusan daerah, tetap menjadi urusan pusat. Dicantumkannya urusan-urusan pemerintahan yang dapat dilaksanakan oleh daerah, menjadikan daerah yang bersangkutan tidak mempunyai peluang untuk berinisiatif atas pemanfaatan dan peruntukan sumber-sumber keuangan daerah. Hal tersebut disebabkan Daerah hanya dapat mengurus dan mengatur hal-hal tertentu saja. Oleh karena itu system rumah tangga materiil mempunyai kecendrungan kearah yang tidak menguntungkan untuk mewujudkan

²⁰ Tintia Surodita, *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah Bumi Abang*, Jakarta, 1993

hubungan pusat dan daerah yang baik, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Hal tersebut disebabkan sistem rumah tangga materiil memiliki beberapa kelemahan yaitu :²¹

1. Sistem rumah tangga materiil berpangkal tolak pada pemikiran yang keliru yaitu menganggap bahwa urusan pemerintahan dapat dirinci dan karena itu dapat dibagi-bagi secara rinci pula.
2. Sistem rumah tangga materiil lebih terasa mengekang, karena terikat pada urusan pemerintahan yang secara rinci ditetapkan sebagai urusan rumah tangga.
3. Sistem rumah tangga materiil akan lebih banyak mengandung *spanning* hubungan antara pusat dan daerah.

Melihat pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa otonomi daerah adalah upaya optimalisasi potensi – potensi yang ada didaerah tersebut, karena pemerintah pusat mempunyai tugas – tugas yang cukup banyak, dan urusan – urusan yang bersentuhan dengan rakyat sedikit banyak akan terbengkalai, oleh karena itu daerah yang mengetahui potensi – potensi daerah diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk daerah.

²¹ Bagir Manan, *Hubungan Antara Pusat dan Daerah Menurut UUD 1945*, Pustaka Sinar harapan, Jakarta, hal. 31

F. DEFINISI KONSEP

Definisi konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan usaha – usaha untuk memadukan organisasi dengan perubahan lingkungan dengan perubahan lingkungan dengan cara yang paling menguntungkan organisasi.
2. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek wisata dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait dengan bidang tersebut.
3. Promosi wisata merupakan usaha untuk memperkenalkan produk – prosuk wisata kepada masyarakat melalui jalur periklanan baik dengan media cetak atau media elektronik untuk meningkatkan minat kunjungan turis.
4. Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban suatu pemerintah daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel melalui

B. STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BELITUNG

Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung dalam mensukseskan Sail Wakatobi Belitung 2011 adalah sebagai berikut:

1. Strategi dalam produk wisata
2. Strategi dalam pemasaran
3. Strategi dalam SDM

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian dimana meneliti statur, kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²² Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Belitung, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung, dan Pantai Tanjung Kelayang sebagai tempat lokasi pelaksanaan Sail Wakatobi Belitung 2011.

²² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hal 63

3. Unit Analisa

Unit analisa adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung khususnya bidang pemasaran wisata, bidang pengembangan destinasi wisata, dan bidang kebudayaan.

4. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder karena menggunakan jenis penelitian deskriptif.

- a. Data primer : data langsung dari responden untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan pariwisata.
- b. Data sekunder : data yang telah di olah terlebih dahulu untuk memperoleh data dokumentasi mengenai pariwisata.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai *literature* : buku, jurnal, media massa, serta sumber – sumber yang menunjang serta terkait langsung dengan permasalahan yang diangkat.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan yang terkait dengan masalah yang diteliti

c. Wawancara

Data yang diperoleh secara langsung dengan aktifitas penulis, yaitu dengan tanya jawab muka dengan responden.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif adalah memutuskan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang di alami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang proses yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya.²³

²³ Winarno Sumahmad, *Dasar-dasar Teknik Pengajaran Transito*, Bandung, 1987